

BAB I

PENDAHULUAN

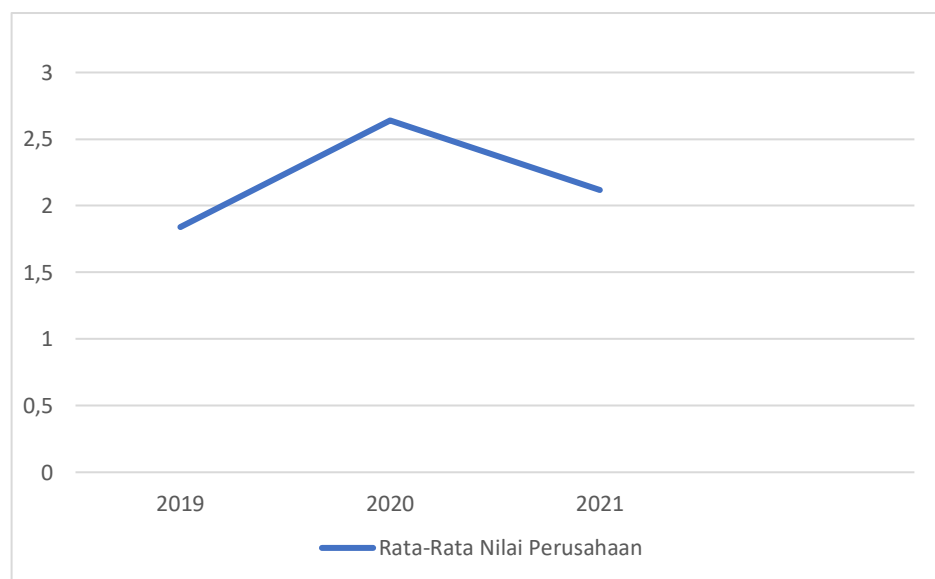
1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dari keputusan keuangan adalah menciptakan nilai bagi para investor. Nilai bagi para investor tercermin dari harga saham perusahaan yang juga menggambarkan nilai dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayarkan oleh pembeli jika suatu perusahaan akan dijual. Ketika perusahaan telah memutuskan untuk menawarkan sahamnya ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai pandangan seorang investor terhadap perusahaan tersebut. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham tinggi. Nilai perusahaan dianggap penting karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja dari perusahaan yang mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan (Saputri dan Giovanni, 2021).

Menurut Parta dan Sedana (2018), nilai perusahaan dapat mencerminkan kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi nilai perusahaan akan berdampak pada semakin meningkat pula kemakmuran pemegang sahamnya, begitupun sebaliknya. Nilai perusahaan manajemen perusahaan akan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik serta mempublikasikan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia sering mengalami kondisi naik turunnya harga saham. Pergerakan harga saham merupakan fenomena yang menarik bagi para investor untuk dilakukan suatu analisa. Apabila harga saham naik maka akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, sebaliknya apabila harga saham turun maka akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan.

Gambar 1.1
Rata – Rata Nilai PBV Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021



Sumber: (Data diolah, 2022)

Berdasarkan Gambar 1.1 hasil perhitungan rata – rata nilai PBV pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 mengalami fluktuasi yaitu adanya peningkatan dan penurunan di setiap periodenya. Pada tahun 2019 rata – rata nilai PBV pada Perusahaan Manufaktur yang diperoleh sebesar 1,84 mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0,8 menjadi 2,64. Kemudian pada tahun 2021 rata – rata nilai PBV pada Perusahaan Manufaktur mengalami penurunan kembali sebesar 0,52 menjadi 2,12.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *tax avoidance*, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan keputusan investasi. Faktor yang pertama adalah *tax avoidance*. Menurut Pohan (2015:16), *Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Tax avoidance adalah seluruh hal yang bisa meminimalisir pajak perusahaan *relative* atas pendapatan sebelum pajak. Dalam perusahaan, *tax avoidance* sering dilakukan, namun pada beberapa perusahaan memilih enggan untuk melakukan *tax avoidance*. *Tax avoidance* dilakukan perusahaan sebagai sarana dalam menghemat pajak guna memindahkan kekayaan kepada pemegang saham perusahaan dari pemerintah (Devid & Mujiyanti, 2021). Dharmawan *et al.*, (2022) dan Sunengsih *et al.*, (2021) menemukan adanya pengaruh positif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ester dan Hutabarat (2020), dan Tambahani *et al.*, (2021) bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil sebaliknya ditunjukkan oleh Devid dan Mujiyanti (2021) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut Defni dan Rahayu (2021), pertumbuhan perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Indikator pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset.

Pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan apakah suatu perusahaan akan mengalami perkembangan atau tidak. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan *aset growth*. Pihak investor dan kreditor akan memberikan perhatian lebih kepada perusahaan yang mempunyai pertumbuhan total aktiva yang lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan lain, karena perusahaan tersebut memberikan gambaran yang mampu menghasilkan laba sehingga meningkatkan nilai perusahaannya (Saputri dan Giovanni, 2021). Yusdianto dan Aisyah (2020) menemukan adanya pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati *et al.*, (2021) dan Saputri dan Giovanni (2021) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Dharmawan *et al.*, (2022) profitabilitas adalah salah satu hal yang dapat menjadi tolak ukur tingginya nilai perusahaan dan profitabilitas juga merupakan salah satu hal yang penting dalam mempertahankan keberadaan perusahaan untuk jangka waktu yang panjang karena profitabilitas menggambarkan peluang suatu perusahaan, dimana semakin tinggi profitabilitas maka prospek perusahaan kedepannya lebih terjamin atau meyakinkan maka dari itu perusahaan selalu berusaha melakukan upaya untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Ambarwati dan Vitaningrum (2021), Defni dan Rahayu (2021), Devid dan Mujiyanti (2021) serta Ester dan Hutabarat (2020) menemukan adanya pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti *et al.*, (2021) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar perbandingan beban utang yang ditanggung dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan membutuhkan adanya dana dalam jumlah yang sangat memadai. Dana perusahaan tidak hanya digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, tetapi untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan seperti membeli peralatan perusahaan, mesin produksi yang baru, melakukan ekspansi bisnis, membuka kantor cabang baru, dll (Swastika, 2021). Dewi dan Susanto (2022) serta Panggabean *et al.*, (2018) menemukan adanya pengaruh negatif antara solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudjiman dan Sudjiman (2022) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kelima yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Menurut Ludianingsih *et al.*, (2022) keputusan investasi adalah masalah dimana manajer keuangan perusahaan harus dapat menginvestasikan dana yang dimiliki oleh perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa mendatang. Keputusan investasi sangat penting karena akan berpengaruh pada keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Ketika manajemen mengalokasikan dana perusahaan pada investasi yang tepat, maka peluang keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya akan semakin besar. Sunengsih *et al.*, (2021), Yusdianto dan Aisyah (2020) menemukan

adanya pengaruh positif keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arizki1 *et al.*, (2019) bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas serta adanya fenomena dan hasil – hasil penelitian yang masih beragam atau belum menunjukkan hasil yang konsisten, maka penelitian akan dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *tax avoidance*, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021?
5. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

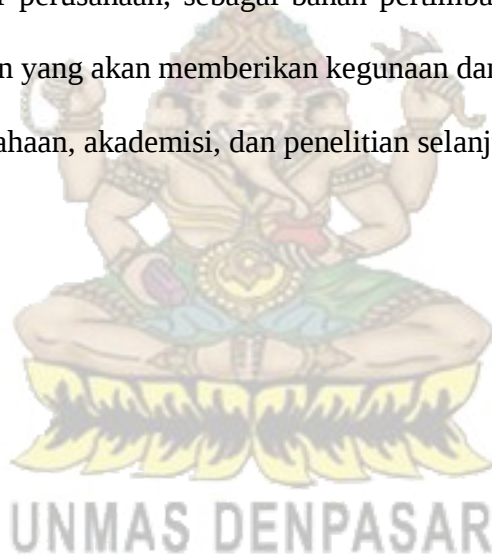
Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi banyak pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait dengan pengaruh faktor *tax avoidance*, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan bahan referensi bagi pihak – pihak yang berkepentingan di dalam maupun di luar perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan nilai perusahaan yang akan memberikan kegunaan dan kontribusi kepada calon investor, perusahaan, akademisi, dan penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Jannah dan Yuliasuti (2018) bahwa teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa informasi yang pada hakekatnya merupakan sebuah unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi itu berhakekat menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran untuk keadaan masa lalu maupun untuk keadaan di masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang telah diperoleh akan memberikan sinyal bagi investor pada saat pengambilan keputusan untuk investasi. Sinyal ini berupa informasi yang memberikan hasil sinyal baik (*good news*) ataupun sinyal buruk (*bad news*) yang ditunjukkan kepada pengguna laporan keuangan.

Menurut Wijayanti *et al.*, (2021) teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Adanya dorongan dari pihak perusahaan untuk menginformasikan laporan keuangannya kepada pihak luar, yang bertujuan untuk menghindari adanya asimetris informasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal. Melalui laporan keuangan tersebut para investor bisa mengetahui bagaimana kinerja

keuangan perusahaan, sebab didalam laporan tersebut berisikan rasio – rasio keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan. Asumsi utama dari teori sinyal ini memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Menurut Saputri dan Giovanni (2021) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat mencerminkan kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi nilai perusahaan akan berdampak pada semakin meningkat pula kemakmuran pemegang sahamnya, begitupun sebaliknya. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan manajemen perusahaan akan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik serta mempublikasikan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai potensi yang ada di perusahaan. Potensi yang dimaksud adalah tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan oleh investor. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasi (Defni dan Rahayu, 2021). Penting bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Karena dengan meningkatnya nilai saham maka tingkat kemakmuran dari para pemegang saham juga akan mengalami kenaikan. Hal ini tentunya akan mengundang kepercayaan masyarakat maupun para

calon investor yang akan berinvestasi pada perusahaan. dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dianggap telah mampu mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaannya.

Nilai perusahaan dalam beberapa literature dapat diukur dengan menggunakan:

- 1) *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.
- 2) *Market to Book Value* yaitu perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku saham.
- 3) *Market to Book Asset Ratio* yaitu ekspektasi pasar tentang nilai dari peluang investasi.
- 4) *Market Value of Equity* yaitu nilai pasar ekuitas perusahaan menurut penilaian pelaku pasar. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah ekuitas (saham beredar) dikali dengan harga per lembar ekuitas.
- 5) *Enterprise Value* yaitu nilai kapitalisasi market yang dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah total kewajiban ditambah *minority interest* dan saham preferen dikurangi total kas dan ekuivalen kas.
- 6) *Price to Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Hasil ini mengindikasikan berapa besar investor bersedia membayar setiap rupiah atas pendapatan perusahaan tersebut.
- 7) *Tobin Q* yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai pengantian aset.

2.1.3 Tax Avoidance

Menurut Sunengsih *et al.*, (2021) *tax avoidance* yaitu suatu cara yang dikerjakan oleh manajemen perusahaan agar tarif pajak yang harus dibayarkan menurun namun dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Apabila *tax avoidance* dilakukan maka laba suatu perusahaan akan bertambah, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan yang direfleksikan dengan harga saham. *Tax avoidance* dilakukan perusahaan sebagai sarana dalam menghemat pajak guna memindahkan kekayaan kepada pemegang saham perusahaan dari pemerintah (Devid dan Mujiyanti, 2021).

Perusahaan harus dapat membedakan antara *tax avoidance* (penghindaran pajak) dengan *tax evasion* (penggelapan pajak). Jika dalam praktek *tax avoidance* didapati adanya pelanggaran aturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku maka kegiatan ini bukan lagi *tax avoidance*, melainkan penggelapan pajak (*tax evasion*), demikian *tax avoidance* adalah sesuatu persoalan yang amat rumit dan juga unik, karena kegiatan ini tidak diinginkan terjadi atau terlaksana, namun di hal ini juga dapat dilaksanakan selagi tidak melanggar aturan (Dharmawan *et al.*, 2022). Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan dari pada perusahaan tersebut.

Perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* biasanya dengan cara mempercepat depresiasi sehingga diperoleh nilai penyusutan yang besar. Dalam laporan keuangan penyusutan merupakan salah satu komponen yang mengurangi penghasilan atau laba usaha yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak (Wibawa, 2019). Pada penelitian ini *tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan jumlah kas yang dibayarkan oleh perusahaan

dalam hal pembayaran pajak terhadap laba sebelum pajak yang dihasilkan oleh perusahaan. Proksi ETR (*effective tax rate*) dapat mengukur *tax avoidance* (Ester dan Hutabarat, 2020).

2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat dilihat dari bertambahnya volume penjualan. Dengan meningkatnya volume penjualan, maka perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba dan pendapatan perusahaan. Menurut Defni dan Rahayu (2021) pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kedudukannya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian. Dari sudut pandang investor, perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan merupakan simbol bahwa perusahaan tersebut memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian return dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan tolak ukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Keberhasilan tersebut juga menjadi tolak ukur untuk pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan yang dicapai perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan (Dewi dan Sujana, 2019). Indikator yang dapat digunakan mengukur pertumbuhan perusahaan yaitu:

- 1) *Assets Growth*

Assets Growth menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan.

2) *Sales Growth*

Sales Growth merupakan pertumbuhan penjualan pertahun. *Sales Growth* yang tinggi memberi indikator perusahaan yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

Pengukuran pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator pertumbuhan aktiva (*assets growth*). Pertumbuhan aktiva (*assets growth*) menggambarkan kenaikan atau penurunan aktiva setiap tahun. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Yusdianto dan Aisyah, 2022).

UNMAS DENPASAR

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2019:198).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya ingin mendapatkan *return* (Kasmir, 2019:198).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2019:199), yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh (Kasmir, 2019:200) adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Kasmir, 2019:200), yaitu:

- 1) *Profit margin on sales*
- 2) *Return on Asset (ROA)*
- 3) *Return on equity (ROE)*
- 4) Laba per lembar saham

Pada penelitian ini variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA) karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan (Ester dan Hutabarat, 2020).

UNMAS DENPASAR

2.1.6 Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2019:153).

Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Menurut *Fred Weston* rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut:

- 1) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
- 2) Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
- 3) Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar (Kasmir, 2019:154).

Dalam prakteknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi ada juga kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Perlu dicermati pula bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, di samping aktiva yang dimilikinya (ekuitas).

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (Kasmir, 2019:155), yaitu:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana posisi perusahaan terhadap kewajibannya.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai dan mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang telah dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 8) Tujuan lainnya.

Pada penelitian ini variabel solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *debt to assets ratio* (DAR) karena rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman dari pihak lain dibandingkan dengan total aktiva/harta yang dimiliki perusahaan (Syamsuddin *et al.*, 2021)

2.1.7 Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Estimasi pertumbuhan aset perusahaan pada dasarnya merupakan hasil dari keputusan investasi. Jika manajemen berhasil menciptakan keputusan investasi dengan tepat maka aset yang dihasilkan akan memberikan kinerja yang optimal

(Arizki1 *et al.*, 2019). Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan memberikan laba yang optimal yang digunakan kembali untuk kegiatan investasi atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Yusdianto dan Aisyah, 2020).

Menurut Sunengsih *et al.*, (2021) berpendapat bahwa keputusan dalam berinvestasi diartikan sebagai sebuah proses memilih beberapa macam investasi yang bisa memberikan keuntungan dari sekian banyak macam jenis investasi yang tersedia untuk perusahaan, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan lebih dari nilai investasinya maka keputusan investasi tersebut dikatakan berhasil sehingga investasi diharuskan seimbang dengan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Keputusan investasi dapat mengoptimalkan nilai suatu perusahaan, dikarenakan keputusan para investor membeli saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh komposisi investasi suatu perusahaan yang baik, apabila suatu perusahaan memiliki keputusan untuk berinvestasi yang baik maka hal tersebut akan mempengaruhi pandangan pemegang saham pada perusahaan, sehingga hal tersebut akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini keputusan investasi diukur dengan menggunakan *price earning ratio* (PER) karena *price earning ratio* merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. *Price Earning Ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap

kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya (Yusdianto dan Aisyah, 2020).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dicantumkan dengan jelas dalam sebuah penelitian agar terhindar dari gelar plagiat dengan menyertakan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya dapat meningkatkan keinginan peneliti untuk mengkaji masalah akibat penelitian terkait, sehingga peneliti dapat mengetahui metode yang digunakan, hasil yang dicapai oleh penelitian sebelumnya, bagian mana dari penelitian sebelumnya yang belum terselesaikan, faktor-faktor pendukung masalah, dan tindakan apa yang harus dilakukan peneliti untuk mengatasi kendala dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu sudah pernah dilakukan untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain dilakukan oleh:

Ester dan Hutabarat (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian tersebut adalah perusahaan subsektor kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel 6 perusahaan subsektor kosmetik dan rumah tangga pada tahun 2015 – 2019. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang

dilakukan oleh Ester dan Hutabarat (2020) dengan penelitian adalah sama-sama menggunakan variabel independen penghindaran pajak dan profitabilitas, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Syamsuddin *et al.*, (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018). Populasi dalam penelitian adalah perusahaan properti dan *real estate* dengan sampel berjumlah 21 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Solvabilitas diukur dengan debt ratio, profitabilitas diukur dengan ROA, likuiditas diukur dengan cash ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin *et al.*, (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen solvabilitas dan profitabilitas, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Sunengsih *et al.*, (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh *tax avoidance*, keputusan investasi dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur dengan sampel berjumlah 123 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan

kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sunengsih *et al.*, (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen *tax avoidance*, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada tahun penelitian.

Ambarwati dan Vitaningrum (2021) melakukan penelitian tentang likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian tersebut adalah *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan sampel berjumlah 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dan Vitaningrum (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Defni dan Rahayu (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi sampel dalam penelitian adalah 60 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), struktur modal diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA), dan

likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Defni dan Rahayu (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Yusdianto dan Aisyah (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di BEI periode 2015-2020. Populasi sampel dalam penelitian adalah 25 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *software Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yusdianto dan Aisyah (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Ludianingsih *et al.*, (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Populasi sampel dalam penelitian adalah 129 sampel bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Teknik pengambilan sampel

menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ludianingsih *et al.*, (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan keputusan investasi, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Irawati *et al.*, (2021) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian adalah 51 perusahaan sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Irawati *et al.*, (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Devid dan Mujiyanti (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh antara *tax avoidance*, profitabilitas, *sales growth*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang tercatat di BEI periode 2018-2020. Populasi dalam penelitian adalah 201 dan 55 sampel.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *tax avoidance* dan *sales growth* tidak berpengaruh. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Devid dan Mujiyanti (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen *tax avoidance* dan profitabilitas, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Kristianti (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pengambilan sampel yang telah ditetapkan dengan metode *purposive sampling* dari total keseluruhan sampel sebanyak 26 perusahaan sampai terdapat 55 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kristianti (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan solvabilitas, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Swastika (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian

adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Swastika (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan solvabilitas, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Dharmawan *et al.*, (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Sampel dari penelitian menggunakan perusahaan industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan *et al.*, (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan *tax avoidance*, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Amaliyah dan Herwiyanti (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian

berjumlah 40 perusahaan yang terdiri dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen keputusan investasi, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada lokasi dan tahun penelitian.

Arizki *et al.*, (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Populasi dari penelitian adalah 124 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel menjadi 17 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebutuhan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arizki *et al.*, (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen keputusan investasi, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada tahun penelitian.

Tambahani *et al.*, (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak (*tax planning*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap nilai. Sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman selama 3 periode dari tahun 2017-2019 dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel, gabungan *time series* dan *cross section*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tambahani *et al.*, (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen *tax avoidance*, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah pada tahun penelitian.

